

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN  
PKn UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS 2  
DI SDN MERJOSARI 3**

Fenilia Podu Lobu<sup>1</sup>, Kardiana Metha Rozhana<sup>2</sup>, Siti Ni'matul Fitriyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tribhuwana Tungadewi  
[1fenilialobu4@gmail.com](mailto:fenilialobu4@gmail.com)  
[2meme.rozhana@gmail.com](mailto:meme.rozhana@gmail.com), [3snimatul.fitriyah@unitri.ac.id](mailto:snimatul.fitriyah@unitri.ac.id)

**ABSTRACT**

Based on the results of observations in Grade II at SDN Merjosari 3 Malang, it was found that students' character in Civic Education (PKn) learning still needs improvement, particularly in terms of discipline, responsibility, cooperation, and mutual respect. Therefore, a learning approach that accommodates differences in students' needs, interests, and abilities is required, one of which is differentiated instruction. The implementation of this strategy is expected to improve the character of second-grade students more optimally in the PKn learning process. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research were second-grade students of SDN Merjosari 3 Malang. Data collection techniques included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that the implementation of differentiated instruction in Civic Education significantly improved students' character. In the initial condition, the class average score was 68 with a mastery percentage of 53.60%. After the first cycle, the average score increased to 76.78 with a mastery percentage of 60.71%. In the second cycle, the average score further increased to 90.71 with a mastery percentage of 92.85%. In conclusion, the implementation of differentiated instruction is proven to be effective in improving students' character in Civic Education for Grade II at SDN Merjosari 3 Malang. This approach is able to adjust the learning process to students' needs, interests, and abilities, making learning more meaningful and participatory. Therefore, differentiated instruction has a positive impact on strengthening students' character, especially in terms of discipline, responsibility, cooperation, and mutual respect.

**Keywords:** *Differentiated Instruction, Civic Education, Student Character*

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Merjosari 3 Malang, diketahui bahwa karakter siswa dalam pembelajaran PKn masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, salah satunya melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan penerapan

strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa kelas II secara lebih optimal dalam proses pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Merjosari 3 Malang. Pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan karakter siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas sebesar 68 dengan persentase ketuntasan 53,60%. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,78 dan persentase ketuntasan mencapai 60,71%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 90,71 dan persentase ketuntasan mencapai 92,85%. Kesimpulannya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKN kelas II SDN Merjosari 3 Malang. Pendekatan ini mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan PKN, Karakter Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Kualitas pendidikan yang tinggi juga menjadikan suatu bangsa berkarakter dan mampu bersaing dengan bangsa lain serta memberantas kemiskinan dan keterbelakangan (Ifadhah et al., 2022).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter,

pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu pendekatan pembelajaran yang kini banyak dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar. Pendidikan menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas

sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara signifikan sehingga efektifitas pembelajaran dapat diwujudkan. Menurut Bistari dalam (Anaet et al., 2025) bahwa di antaranya ciri yang dimiliki oleh pembelajaran yang efektif di antaranya ialah penekanan pada keaktifan murid di dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan amanat undang-undang, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai kebangsaan, serta sikap demokratis siswa sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, terutama di kelas 2, siswa sedang berada pada tahap awal perkembangan sosial dan moral. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila, norma, dan kewarganegaraan secara lebih bermakna sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan mereka. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai implementasi pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn kelas 2 di SDN Merjosari 3 Malang, guna mengetahui sejauh mana pendekatan ini telah diterapkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan yang ada. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar (Tomlinson, 2014).

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada materi mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah dalam penerapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa kelas II SDN Merjosari 3 pada siklus II di peroleh hasil bahwa siswa sebanyak 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 26 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM >75) sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 92,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi siswa mengalami peningkatan serta mampu meningkatkan karakter disiplin siswa dan tanggung jawab siswa

dibandingkan siklus 1 oleh karena itu, pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu, persentase ketuntasan belajar siswa > 75%. kelompok juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang terlibat

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi setiap siklus, diterapkan secara kontekstual di kelas II SDN Merjosari Kota Malang pada semester II tahun ajaran 2025-2026. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa dengan karakteristik beragam, didukung oleh kepala sekolah, guru, teman sejawat, dan siswa itu sendiri, selama 2 bulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, pre-test, post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan siswa, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal ( $KKM \geq 70$ ).

Keberhasilan diukur dari keterlibatan minimal 75% siswa dan peningkatan pemahaman materi, sehingga PTK memungkinkan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara sistematis dan adaptif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian PTK di kelas II SDN Merjosari 3 Kota Malang fokus pada materi Mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah menggunakan Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PKN Hasil pengamatan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan signifikan keterlibatan dan pemahaman siswa.

### **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: a) Mempersiapkan materi pembelajaran Mematuhi Aturan di Lingkungan Sekolah dan di Rumah pada mata pelajaran PKN kelas II; b) Peneliti menyusun modul ajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan

karakteristik siswa, serta strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter; c) Menyiapkan lembar observasi karakter dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengetahui perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan d) Menyusun serta menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara berdiferensiasi untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar dan karakter siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada materi Mematuhi Aturan di Lingkungan Sekolah dan di Rumah.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus 1 Siklus I di kelas III SDN Merjosari 3 Pada tahap ini, pelaksanaan pada tindakan siklus I di laksanakan pada hari Senin 26 Januari 2026, jam pembelajaran 11:30-12:30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan berdasarkan dengan perencanaan yang telah di susun bersama dengan guru wali kelas. Pelaksanaan dalam pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru wali kelas serta di bantu oleh Gracia Devita Lou untuk mendokumentasi seluruh kegiatan yang di laksanakan dalam siklus I. Proses pembelajaran tindakan siklus I

dapat di deskripsikan secara rinci dari kegiatan awal ini sampai pada penutup. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 26 Februari 2026 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 28 orang. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Mematuhi Aturan di Lingkungan Sekolah dan di Rumah. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

#### **c. Observasi Tindakan Siklus I**

Pada tahap pengamatan, observasi melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian dan peserta didik menggunakan pengamatan sendiri dari lembar aktivitas siswa seperti

##### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran di kelas II SDN Merjosari 3 Kota Malang sangat baik. Guru siap membangun suasana, menyampaikan tujuan, dan

mengaitkan materi lama dengan baru. Pada kegiatan inti, guru memfasilitasi Penerapan pembelajaran berdiferensias sehingga siswa mengerjakan proyek dengan baik, meski bimbingan dan evaluasi proyek masih bisa ditingkatkan. Di akhir, guru memberikan penguatan dan motivasi, namun refleksi dan tindak lanjut perlu diperbaiki. Penilaian APKG 1 menunjukkan perencanaan sistematis dan relevan, sementara APKG 2 menilai kemampuan guru mengelola kelas dan kelompok sangat baik dengan keterlibatan siswa tinggi.

## 2) Hasil belajar siklus 1

Siswa menunjukkan kesiapan tinggi, fokus, dan aktif dalam proyek, bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Refleksi dilakukan meski beberapa masih kurang percaya diri, secara keseluruhan keterlibatan siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus I, dari 28 siswa, 17 (60,70%) siswa telah tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan terendah 50, dengan rata-rata kelas 75. Hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa memahami materi, meskipun masih

terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi juga terlihat mampu meningkatkan aktivitas dan capaian belajar siswa secara signifikan.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I**

N	Nilai	Kategori	Banyak peserta didik	Presentase
1	< 70	Tidak tuntas	11	39,27%
2	≥ 70	Tuntas	17	60,71%

Tabel ini menunjukkan hasil evaluasi akhir siklus I berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 28 siswa, 17 siswa (60,71%) mencapai nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (39,27%) belum tuntas dengan nilai  $< 75$ . Secara keseluruhan, mayoritas siswa telah mencapai standar, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan tambahan agar mencapai ketuntasan belajar.

## 3) Observasi Ketuntasan Siswa

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh peneliti, sekaligus siswa memantau

aktivitasnya sendiri menggunakan lembar observasi siswa, seperti terlihat pada diagram batang.

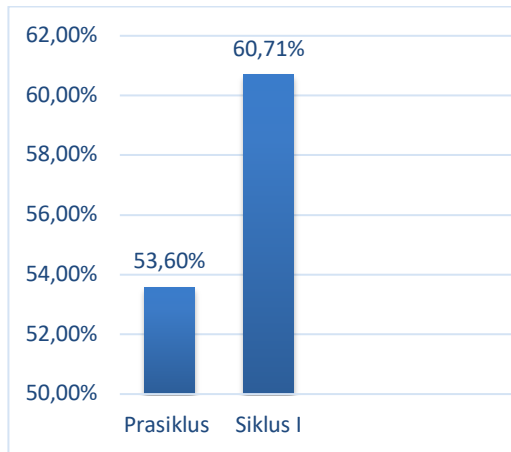


Diagram 1. Tingkat Ketuntasan siswa pada prasiklus dan siklus 1

#### **d. Refleksi Siklus I**

Observasi siklus I menunjukkan media pembelajaran kurang sesuai, kepercayaan diri guru dan refleksi siswa perlu ditingkatkan, serta strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siklus II, perbaikan meliputi petunjuk media lebih jelas, waktu diskusi optimal, motivasi siswa meningkat, dan konteks materi lebih kaya.

#### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan untuk siklus II dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan penerapan pembelajaran

berdiferensiasi berbantuan proyek yang disediakan guru, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual mengenai materi mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah. Selain itu, peneliti menyiapkan proyek pembelajaran yang menarik dan informatif untuk melibatkan siswa secara aktif, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal evaluasi yang lebih bervariasi, dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan petunjuk yang lebih jelas.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II di kelas II SDN Merjosari 2 dilaksanakan pada Kamis, 10 Februari 2026 selama 2x35 menit dengan dokumentasi oleh Natalia dan observasi oleh Ibu Eliya Kusharsanti, S.Pd. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, tujuan adanya siklus II yaitu untuk melengkapi kekurangan dari siklus I untuk lebih mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN dalam meningkatkan karakter siswa kelas II khususnya pada materi mematuhi aturan di lingkungan

sekolah dan di rumah pada siswa kelas II SDN Merjosari 3 . Pada pertemuan pertama guru guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan apresiasi terkait pentingnya mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan memberi salam di lanjutkan dengan doa, memotivasi siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar sebelumnya agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menampilkan video pembelajaran tentang mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan ulang materi tentang pentingnya mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah guru menguraikan pengertian aturan, contoh-contoh aturan yang berlaku di sekolah dan di rumah, serta manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari materi ini disampaikan melalui video pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik mengikuti pembelajaran.

### **c. Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Mahasiswa menunjukkan kinerja sangat baik dalam praktik pembelajaran di SDN Merjosari 3 terutama dalam penerapan Pembelajaran berdiferensiasis untuk materi mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah . Perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, bimbingan, dan proyek siswa berjalan efektif, dengan skor perencanaan 85% dan kompetensi sosial-kepribadian 96%. Secara keseluruhan, mahasiswa siap memasuki dunia pendidikan dengan profesionalisme dan kompetensi memadai.

#### **2) Hasil Belajar Siswa**

Penilaian hasil belajar didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan dalam mencapai KKM. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dari 28 siswa, 26 siswa telah tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 2 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan terendah

70, dengan rata-rata kelas 90. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil  
Evaluasi Pengetahuan Siswa  
Siklus II**

Nilai	Kategori	Banyak Peserta Didik	
		Presentase	
Tidak			
< 70	tuntas	2	7,14%
≥ 70	Tuntas	28	92,85%

Tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi pengetahuan siswa pada akhir siklus II. Dari 28 siswa, 26 siswa (92,85%) berhasil mencapai atau melebihi KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa (7,14%) belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik, meskipun sebagian kecil masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

### 3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama

pembelajaran PKn dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pendahuluan, siswa mengikuti arahan guru dengan baik, menyimak sapaan, tujuan pembelajaran, serta penjelasan mengenai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang mendorong keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran. Selama kegiatan inti, siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang telah didiferensiasikan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Siswa bekerja secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang bervariasi, seperti diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah terkait materi PKn. Mereka menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta saling menghargai pendapat teman, yang mencerminkan perkembangan karakter positif. Selain itu, siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan guru. Pada tahap penutup, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, menyampaikan hasil kerja, serta melakukan refleksi

terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan penguatan karakter serta arahan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 91 dari 100, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi. Peningkatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, terlihat jelas terutama saat proses diskusi dan penyampaian hasil belajar, sebagaimana disajikan pada diagram berikut

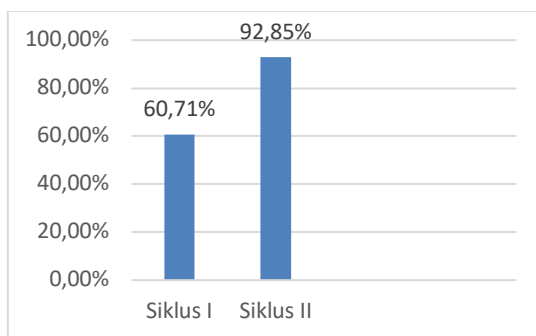


Diagram 1 Siklus I dan II

#### **D. Refleksi Siklus II**

Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan efektif. Guru mampu menyesuaikan strategi, media, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa. Kemampuan refleksi siswa juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kemampuan

mereka dalam mengungkapkan pengalaman belajar serta memahami nilai-nilai karakter yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, antusiasme siswa terlihat tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi, mampu menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Seluruh indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai, sehingga tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKn serta mengukur peningkatan karakter siswa kelas II di SDN Merjosari 3 Malang. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan selama dua siklus, diperoleh bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter

siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatnya sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta sikap menghargai perbedaan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa juga membantu mereka memahami materi PKn dengan lebih baik.

### **Penerapan Pembelajaran Bediferensiasi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa**

Penerepan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PKN pada materi mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa II SDN Merjosari 3. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kesipan belajar, minat, serta profil belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga

mulai menunjukkan perubahan perilaku pentingnya aturan, perubahan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan di lingkungan sekolah maupun di rumah. . Guru memandu siswa melalui tahapan pembelajaran mulai dari mengajukan pertanyaan pemantik, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal pengerjaan dan pembagian tugas, memonitor kemajuan proyek, hingga mengevaluasi hasil produk dan membimbing refleksi akhir. Hasil penelitian APKG pada siklus I menunjukkan skor desain pembelajaran ( perencanaan) Skor perolehan 32 dari skor maksimal 32 ,rata-rata 100 kemampuan mengajar ( Pelaksanaan )Skor perolehan 33 dari skor maksimal 36,rata-rata 91,6 kemampuan mengembangkan modul ajar Skor perolehan 39 dari skor maksimal 40 ,rata-rata 97,5 Nilai tersebut berada dikategori sangat baik.

Hasil APKG pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek penilaian, dengan skor desain pembelajaran (Perencanaan) Skor perolehan 32 dari skor maksimal 32 ,rata-rata 100 Penilaian kemampuan

mengajar ( Pelaksanaan ) Skor perolehan 33 dari skor maksimal 36,rata-rata 91,6 Penilaian kemampuan mengembangkan modul ajar Skor perolehan 40 dari skor maksimal 40 ,rata-rata 100 Peningkatan yang terjadi menandakan bahwa guru telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif pada mata pelajaran PKN. Manajemen waktu yang sangat baik, pembelajaran yang matang, pengelompokan siswa sesuai kesiapan belajar, Siswa menunjukkan peningkatan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib serta sikap saling menghargai aturan baik di lingkungan sekolah dan di rumah . Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang mampu membedakan serta menerapkan aturan di lingkungan sekolah dan di rumah

### **Peningkatan Karakter siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pkn dengan materi mematuhi aturan di sekolah dan di rumah dapat meningkatkan karakter siswa kelas II.

Peningkatan karakter siswa dapat dilihat melalui perbandingan hasil pada kondisi awal (prasiklus), Siklus I, dan Siklus II. Peningkatan yang terjadi mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa tentang pentingnya mematuhi aturan di sekolah dan di rumah. Ranah afektif terlihat dari sikap siswa yang mulai menunjukkan kesadaran dan kemauan untuk menaati aturan yang berlaku. Sementara itu, ranah psikomotorik tercermin dari perilaku siswa dalam menerapkan aturan tersebut dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. karakter yang meningkat melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi mematuhi aturan di sekolah dan rumah adalah: penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, kepatuhan, kerja sama, dan kepedulian sosial pada siswa kelas II SD.

### **C. Refleksi Hasil**

Peningkatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan karakter siswa kelas II di SDN Merjosari 3 Malang hal ini dijabarkan Pada siklus I

siswa yang mengikuti pembelajaran PKN materi mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah telah menyelesaikan tes akhir pada siklus 1 dari 28 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase 60,71 % belum dikatakan memenuhi KKM. Maka kesimpulan sementara setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa mulai mengalami peningkatan, namun belum sesuai KKM karena beberapa siswa belum bisa membedakan aturan di sekolah dan di rumah .Pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran PKN , telah menyelesaikan tes akhir pada siklus II dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase 92,85 %. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa. Untuk lebih memperjelas mengenai hasil peningkatan pembelajaran berdiferensiasi yang meningkat dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut dibawah ini:

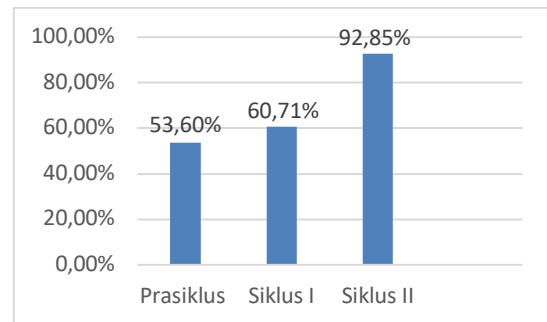


Diagram 3. Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran PKN dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa dikelas II SDN Merjosari 3 malang Pelaksanaan kegiatan tindakan yang dilakukan tersebut diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa oleh karena itu tindakan tersebut memiliki dampak yang baik dan telah mencapai dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan karakter siswa kelas II siswa secara maksimal observasi siswa disiklus I dan II. Hasil analisis data pada observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,78 % yang

masih tergolong cukup. Hasil tersebut terjadi karena masih banyak siswa yang belum bisa membedakan aturan di rumah dan di sekolah dengan baik dan benar. Hasil analisis data siklus II pada observasi terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu 90,71% dengan kriteria baik. Hal tersebut terjadi karena pemahaman siswa telah mencapai indikator ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran yang secara langsung antusias dalam pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKN dengan Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terlihat dalam pemberian tindakan antara lain: pada siklus I jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa PKN materi Mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan di rumah telah menyelesaikan tes akhir pada siklus I dari 28 peserta didik terdapat 17 siswa yang tuntas sesuai dengan persentase 60,71% belum memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II dari 28 siswa yang tuntas 26 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase sebesar 92,85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.
- Akademik, T. S.-J. M. I., & 2024, undefined. (2024). Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Yang Beragam. *Ejurnal.Kampusakademik.Co.Id*, 1(4), 226–238.
- Anaet, Y., Lambertus Kollo, F., & A Kale, D. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Vii Smpk Santa Maria Assumpta. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 70–76.
- Anaet, Y., Lambertus Kollo, F., & A Kale, D. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Vii Smpk Santa Maria Assumpta. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 70–76.
- Anaet, Y., Lambertus Kollo, F., & A Kale, D. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas Vii Smpk Santa Maria Assumpta. *Haumeni Journal of*

- Education*, 5(1), 70–76.
- Aprianti, W. O. N., Abdullah, G., & Kudus, K. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipas. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 108–114.
- Balqis, A. F., & Ananda, E. R. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1675
- Prameswari, N. K., & Nisa, L. A. K. (2024). Problematika peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila pada era digital di mi miftahul ulum gresik. *El. Muhib: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar*, 8(1), 157–166.
- Putri, Y., & Gumala, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman IPA Materi Cahaya Kelas V Sekolah Dasar. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–3.
- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.  
<https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Akademik, T. S.-J. M. I., & 2024, undefined. (2024). Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Yang Beragam. *Ejurnal.Kampusakademik.Co.I d*, 1(4), 226–238.
- Aprianti, W. O. N., Abdullah, G., & Kudus, K. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipas. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 108–114.  
<https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i1.4843>
- Carol Ann Tomlinson. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Craig A. Mertler. (2014). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Annisa, R. (2019). *Pendidikan sebagai sarana penting dalam perkembangan anak menuju kedewasaan*.
- Balqis, A. F., & Ananda, E. R. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1675.  
<https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3754>
- Farda, U. J. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Marlina. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang Press.
- Marlina. (2020). *Asesmen dan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Prenadamedia Group.
- Naibaho, D. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Ningtiyas, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123–131.
- Prameswari, N. K., & Nisa, L. A. K. (2024). Problematika peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila pada era digital di mi miftahul ulum gresik. *El. Muhib: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar*, 8(1), 157–166.
- Puspitasari, D. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Mengatasi Keberagaman Kemampuan Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–52.
- Putri, Y., & Gumala, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman IPA Materi Cahaya Kelas V Sekolah Dasar. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–3. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i2.92>
- Rahmat. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ifadhah, N., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. (2022). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 123–130.
- Anaet, R., Putri, D. A., & Nugroho, S. (2025). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45–53.
- Bistari, B. (2019). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.